



ANALISIS PERILAKU SEKSUAL MENYIMPANG PADA NARAPIDANA DALAM LEMBAGA PEMASYARAKATAN

Made Ayu Laras

Politeknik Ilmu Pemasaryakatan

ABSTRAK

Perilaku seksual menyimpang adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Seksual adalah kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi. Apabila tidak terpenuhi nya kebutuhan biologis para narapidana di dapatkan banyak narapidana di Lembaga Pemasyarakatan yang melakukan perilaku seksual tidak normal, contohnya seperti onani. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh orientasi seksual yang menyimpang di lembaga pemasyarakatan. Hubungan seksual digambarkan sebagai dua wanita yang tertarik satu sama lain, melakukan hubungan seperti sepasang kekasih atau biasa disebut LGBT . LGBT (lesbian, gay, biseksual, dan transgender) . Istilah LGBT muncul pada tahun 1990-an awalnya digunakan untuk menggantikan istilah komunitas gay . Sejak ditemukan istilah LGBT, komunitas ini tidak mewakili gay saja, tetapi juga lesbian, biseksual, serta transgender. Orientasi seksual akan memicu perilaku seksual yang menyimpang, jadi jika bagian tubuh yang tidak digunakan dengan semestinya bisa mengalami gangguan kesehatan dan masalah penyakit yang menular. Jadi, meskipun dengan orientasi yang menyimpang, sebenarnya seseorang masih bisa terhindar dari berbagai macam penyakit, asalkan menjalani kehidupan seksual yang sehat. Namun pada dasarnya pilihan tersebut kembali pada masing-masing individu.

Kata Kunci : Perilaku orientasi seksual , LGBT , Perilaku menyimpang

PENDAHULUAN

Masalah yang terjadi di lembaga pemasyarakatan yang menjadi perbincangan dan perdebatan mengenai orientasi seksual menyimpang belum dapat terselesaikan . pemikiran manusia yang berbeda-beda terhadap perilaku seksual menyimpang menyebabkan pendapat yang berbeda-beda .sebagian orang menganggap perilaku seksual menyimpang sebagai bentuk hal yang biasa sedangkan sebagian lagi menganggap perilaku seksual menyimpang sebagai hak hidup yang dimiliki tiap individu . masyarakat yang merasa dirugikan atas norma - norma yang telah ada menimbulkan perdebatan dan muncul nya

kampanye yang dilakukan oleh gerakan LGBT (lesbian , gay , biseksual dan transgender) yang mana mereka meminta adanya persamaan hak untuk melegalkan suatu perilaku seksual menyimpang .

LGBT ini sudah ada sejak lama tepatnya pada zaman Nabi Luth ,di zaman Nabi Luth banyak kaum yang melakukan perbuatan homoseksual sehingga turunlah ayat A'araf (7) ayat 80-81 “ kami juga telah mengutus kepada kaumnya . (ingatlah) tatkala dia berkata kepada kaumnya : “ mengapa kamu mengerjakan perbuatan faahisyah yang belum pernah dikerjakan oleh siapapun di dunia . Sesungguhnya kamu mendatangi laki-laki untuk melepaskan nafsumu , bukan kepada wanita.

Unit Pelayanan Teknis (UPT) pemasyarakatan menemukan gejala narapidana dan tahanan mengalami penyimpangan seksual. Direktur Jenderal Pemasyarakatan (Dirjen PAS) mengatakan, munculnya perubahan orientasi seksual disebabkan karena pembatasan hak seksual dalam jangka waktu cukup lama. Adapun solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini dengan mengoptimalkan konsep revitalisasi penyelenggaraan pemasyarakatan. Contohnya seperti narapidana yang awalnya menghuni maximum security apabila masa tahanan hampir habis dipindahkan ke Lapas medium security, dan terakhir Lapas minimum security. Tentu dengan assessment yang tepat. gay atau lesbian di lembaga pemasyarakatan bisa dibawa oleh napi sebelum menjadi warga binaan. Selain itu, kelebihan kapasitas warga binaan juga menjadi salah satu faktor munculnya seksual menyimpang di dalam lembaga pemasyarakatan karena kebutuhan biologis mereka tidak terpenuhi.

PEMBAHASAN

LGBT yaitu

1. Lesbian merupakan istilah untuk perempuan yang mengarahkan orientasi seksualnya kepada sesama perempuan atau bisa disebut perempuan yang mencintai perempuan baik secara fisik, seksual, emosional atau pun secara spiritual.
2. Gay merupakan istilah untuk laki-laki yang mengarahkan orientasi seksualnya kepada sesama laki-laki atau bisa disebut juga laki-laki yang mencintai laki-laki baik secara fisik, seksual, emosional ataupun secara spiritual.
3. Biseksualitas merupakan orientasi seks yang mempunyai ciri-ciri berupa ketertarikan, cinta romantis dan hasrat seksual kepada pria dan wanita. Biseksualitas umumnya disamakan dengan aseksualitas, heteroseksualitas, dan homoseksualitas.
4. Transgender merupakan istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan orang yang melakukan, merasa, berpikir atau terlihat berbeda dari jenis kelamin yang ditetapkan saat mereka lahir.

Perilaku menyimpang adalah serangkaian tindakan yang diciptakan oleh individu, system , organisme, atau entitas buatan dalam hubungannya dengan dirinya sendiri atau lingkungannya yang mencakup sistem atau organisme lain di sekitarnya serta lingkungan fisik. Perilaku manusia diyakini dipengaruhi oleh sistem endokrin dan sistem saraf yang ada di dalam tubuh. Paling umum diyakini bahwa kompleksitas dalam perilaku suatu organisme berkorelasi dengan kompleksitas sistem sarafnya. Secara umum, organisme dengan sistem saraf yang lebih kompleks memiliki kapasitas lebih besar untuk mempelajari respons baru dan dengan demikian menyesuaikan perilakunya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku menyimpang merupakan tingkah laku, perbuatan, atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang ada di dalam masyarakat. di kehidupan masyarakat, semua tindakan manusia dibatasi dan aturan (norma) untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat. Tetapi kenyataannya di tengah kehidupan masyarakat terkadang masih banyak kita temui tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan aturan (norma) yang berlaku di masyarakat, misalnya seperti seorang siswa menyontek pada saat ulangan, berbohong, mencuri, atau mengganggu siswa lain. Penyimpangan terhadap norma-norma atau nilai-nilai masyarakat disebut deviasi (deviation), sedangkan pelaku atau individu yang melakukan penyimpangan disebut devian (deviant). Kebalikan dari perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak menyimpang yang sering disebut dengan konformitas. Konformitas merupakan bentuk interaksi sosial yang di dalamnya seseorang berperilaku sesuai dengan harapan kelompok.

Secara bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti dari narapidana merupakan orang yang sedang menjalani hukuman karena telah melakukan suatu tindak pidana, sedangkan menurut kamus induk dalam istilah ilmiah narapidana merupakan orang yang mendapat hukuman atau orang buian. Dalam Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHP) tercantum pada Pasal 1 angka 32, terpidana adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap. Menurut Pasal 1 ayat (7) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan menjelaskan bahwa narapidana adalah terpidana yang sedang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan, menurut Pasal 1 ayat (6) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan, terpidana adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap. Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa narapidana adalah seseorang atau terpidana yang sebagian kemerdekaannya hilang sementara dan sedang menjalani suatu hukuman di Lembaga Pemasyarakatan. Sebelum istilah narapidana digunakan, yang lazim dipakai adalah orang penjara atau orang hukuman. Dalam Pasal 4 ayat (1) Gestichtenreglement (Reglemen Penjara) Stbl. 1917 No. 708 disebutkan bahwa orang terpidana adalah: a. Orang hukuman yang menjalani hukuman penjara (Gevengenis Straff) atau suatu status/keadaan dimana orang yang bersangkutan berada dalam keadaan Gevangen atau tertangkap; b. Orang yang ditahan buat sementara; c. Orang di sel; d. Sekalian orang-orang yang tidak menjalani hukuman orang-orang hilang kemerdekaan (Vrijheidsstraf) akan tetapi dimasukkan ke penjara

4 faktor yang menyebabkan seseorang menjadi bagian dari LGBT :

1. Faktor keluarga

Adanya perasaan trauma yang dilalui pada masa kanak-kanak seperti mendapatkan perlakuan kasar oleh orang tuanya, kekerasan yang dialami dari segi fisik dan mental membuat anak bersikap benci terhadap sesama jenisnya.

2. Faktor Pergaulan

Kehidupan yang relative lama dengan sesama jenis seperti di penjara atau asrama sekolah rentan memicu perilaku homoseksual

3. Faktor Biologis

Banyak penelitian mengatakan bahwa LGBT disebabkan adanya genetika , ras , atau hormon karna mendapatkan dorongan dari dalam tubuh yang mana bersifat turun temurun atau genetika Penyimpangan factor genetika tersebut dapat diterapi secara moral dan secara religious

4. Faktor pengetahuan agama yang kurang Orang yang cenderung memiliki pengetahuan agama yang kurang rentan mempengaruhi terjadinya homoseksual. Pengetahuan sangat penting untuk mempertahankan benteng untuk mendidik diri sendiri bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk serta mengetahui haram dan halal.

PENUTUP

Dengan dilakukan nya beberapa penelitian dapat disimpulkan bahwa narapidana di lembaga pemasyarakatan banyak yang mengalami penyimpangan seksual . perilaku penyimpangan seksual tersebut terjadi karena factor dari dalam diri ataupun dari lingkungan sekitar penjara ,perilaku penyimpangan social ini merupakan masalah yang menurunkan moralitas dan berbahaya di kehidupan . perilaku seksual ini juga sangat mudah menularkan virus dan penyakit baik secara psikis maupun fisik .

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hamid Asy-Syarwani, Beirut, Darul Kutub Al-Islamiyah. Hasyiyatus Syarwani. Cetakan Kelima Jilid 1, 2006.

Ingrid Weddy Viva Febrya & Elmirawati . Faktor Penyebab Orientasi Seksual Menyimpang

H. Abu Ahmadi. Psikologi Sosial. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002

Erik H.Erikson. Identitas Dn Siklus Hidup Manusia. Jakarta: Gramedia, 1989.